

**PENGARUH DIVIDEND PER SHARE, RETURN ON EQUITY DAN
NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

Umi Syarifah Maulani
2012310564

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS


SURABAYA

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

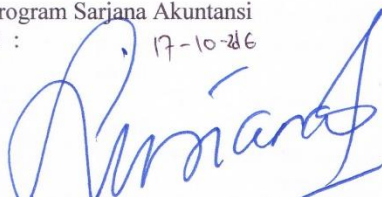
Nama : Umi Syarifah Maulani
Tempat, Tanggal Lahir : Pemekasan, 25 Nopember 1993
N.I.M : 2012310564
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Devidend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing
Tanggal : 17 Okt '16


(Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M. Si.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal : 17-10-2016



(Dr. Luciana Spica Almiliana S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH DIVIDEND PER SHARE, RETURN ON EQUITY DAN
NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BUSRSA EFEK INDONESIA**

Umi Syarifah Maulani (2012310564)
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
Jl. Nginden Semolo No 34-36 Surabaya
Email : anie2425@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to investigate the effect of dividends per share, return on equity, and net profit margin to the stock price on mining companies listed on the stock exchange Indonesia period 2013-2015. The population of this research is all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange and continuously publish the financial statements in the period 2013-2015. Sample selection is done by purposive sampling method, in order to obtain a sample of 12 companies. Based on t test showed that the Dividend Per Share have a significant effect on stock prices. Furthermore, variable Return On Equity showed no significant effect on stock prices. Based on t test variable Net Profit Margin no effect on stock prices.

Keywords: stock prices, dividens per share, return on equity, net profit margin

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penggerak ekonomi di Indonesia karena menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi serta fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal merupakan tempat dimana para orang yang kelebihan dana atau investor menanamkan modalnya pada pihak yang membutuhkan dana atau emiten saling membuat kesepakatan serta dalam fungsi keuangan, pasar modal memungkinkan pemilik dana memeproleh keuntungan (*return*) sesuai investasi yang dipilihnya.

Bagi para investor, melalui pasar modal mereka dapat memilih objek investasi dengan berbagai tingkat pengembalian dan tingkat resiko yang dihadapi. Salah satu kegiatan yang dapat dipilih oleh investor adalah dengan berinvestasi di pasar modal. Di Indonesia,

investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh keuntungan (*return*) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut.

Harga saham merupakan faktor penting dalam membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal karena dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, tujuan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual

saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). *Dividend per Share* (DPS) adalah total dividen yang akan dibagikan pada investor untuk setiap lembar saham. DPS yang tinggi dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini menyebabkan investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga semakin banyak saham yang dibeli dapat mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang penting bagi para pemilik dan pemegang saham. Hal ini karena rasio tersebut dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk memperoleh laba bersih. Kenaikan *Return On Equity* dapat berpengaruh langsung terhadap harga saham perusahaan. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualan perusahaan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin besar ROE berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu

perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif.

Perusahaan sektor pertambangan merupakan penyumbang terbanyak dalam kegiatan impor terutama batu bara ke negara Cina. Pada tahun 2015 Cina menghentikan sementara impor batu bara di Indonesia, sedangkan ekspor minyak bumi terus dilakukan sehingga timbul inflasi yang menyebabkan melemahnya rupiah terhadap kurs dollar hingga mencapai angka Rp. 14.000,- dan berdampak pada banyaknya perusahaan pertambangan yang gulung tikar karena mengalami kemerosotan yang cukup signifikan. Peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Resyana (2012) karena hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Dividend per Share*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian itu dilakukan pada perusahaan manufaktur periode 2006-2010, dengan alasan ini, maka peneliti ingin mengetahui apakah hasil tersebut juga terjadi pada perusahaan pertambangan periode 2013-2015 dengan variabel yang sama.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti ulang apa yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya terutama pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara dengan pertimbangan harga saham pada sub sektor batu bara selalu mengalami penurunan, tetapi selalu membagikan dividen dalam jumlah yang besar sekalipun kinerja perusahaan sedang memburuk. Pada penelitian sebelumnya, variabel yang digunakan berbeda dengan variabel yang digunakan saat ini.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Menurut undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 "Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan

penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.” Sedangkan menurut Abdul (2015:1) pasar modal adalah pasar yang memeroertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Abdul (2015:2) juga menuturkan bahwa pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pada pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu:

1. Fungsi ekonomi, dalam hal ini pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) jangka panjang.
2. Fungsi keuangan, dalam hal ini pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh *return* dan *capital gain* atau *interest* bagi investor sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Saham

Pasar modal pada dasarnya merupakan tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana (*investor*) dengan cara melakukan investasi dalam surat berharga yang diturunkan oleh perusahaan dan pihak yang membutuhkan dana (*emiten*) dengan cara menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai perusahaan. Irham (2015:80) mendefinisikan saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan serta kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti hak dan kewajiban yang dijelaskan pada setiap pemegangnya. Saham dapat menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang didapatkan lebih besar sedangkan dana

yang dikeluarkan tidak terlalu besar, berbeda dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut.

Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasar. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:9), Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham.

Analisis Saham

Dalam tahap ini investor melakukan analisis terhadap suatu efek atau sekelompok efek. Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efek yang salah harga (*mispriced*), apakah harganya terlalu tinggi atau rendah. Untuk itu, menurut Abdul (2015:14) ada dua pendekatan yang dapat dipergunakan, yaitu :

1. Pendekatan Fundamental
Pendekatan ini didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun administratur bursa efek. Karena kinerja emiten dipengaruhi oleh kondisi sektor industri dimana perusahaan tersebut berada dan perekonomian secara makro, maka untuk memperkirakan prospek harga sahamnya dimasa mendatang harus dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya. Jadi analisis ini dimulai dari siklus perusahaan secara umum, selanjutnya ke sektor industrinya, akhirnya dilakukan evaluasi terhadap kinerjanya dan saham yang diterbitnya.
2. Pendekatan Tekhnikal

Pendekatan ini didasarkan pada data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang. Dengan analisis ini, para analis memperkirakan pergeseran *supply* dan *demand* dalam jangka pendek, serta mereka berusaha untuk cenderung mengabaikan risiko pertumbuhan *earning* dalam menentukan barometer *supply* dan *demand*. Pendekatan ini lebih mudah dan cepat dibandingkan analisis fundamental, karena dapat secara simultan diterapkan pada beberapa saham. Analisis teknikal mendasarkan diri pada premis bahwa harga saham tergantung pada *supply* dan *demand* saham itu sendiri. Data finansial historis yang tergambar pada diagram dipelajari untuk mendapatkan suatu pola yang berarti menggunakan pola tersebut untuk memprediksi harga saham di masa mendatang, serta untuk memperkirakan pergerakan individual saham maupun pergerakan *market index*.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008: 143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal (bursa). Laba bersih per saham adalah Laba bersih setelah bunga pajak di bagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

Dividen Per Share

Dividend Per Share (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Intan, 2009). Informasi mengenai *dividen per share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Jika *dividen per share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *dividen per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijaksanaan dividen masing-masing perusahaan dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dari segi perusahaan membagikan dividen kepada para investor memerlukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga harus memikirkan kelangsungan pertumbuhan perusahaan.

Return On Equity

Return On Equity disebut juga dengan imbal hasil atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atau ekuitas.

Return on equity menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return on equity* adalah rasio yang memberikan

informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sebaliknya jika rasio ini semakin menurun, maka penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak efisien dan efektif.

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio net profit margin mengukur pendapatan laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Rasio *net profit margin* ini mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Secara logis, *Net Profit Margin* (NPM) dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan laba. Menurut Werner (2012:64) *Net profit margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya

Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi dianggap semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin turun, maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui

hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

Pengaruh Dividen Per Share Terhadap Harga Saham

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapat dividen. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang seperti misalnya pemodal institusi atau dana pensiun dan lain-lain. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai ataupun dapat berupa dividen saham. *Dividen Per Share* yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik minat investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi. Apabila *dividen per share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Dalam penelitian Rescyana (2012) menunjukkan bahwa *dividen per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Pada penelitian Dewi dkk (2015) juga menunjukkan bahwa *dividen per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Damayanti dkk (2014) dari hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa *dividen per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis 1 : Pengaruh *Dividen Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi setiap pemegang saham atas setiap modal yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut. Semakin besar nilai *return on equity* (ROE) maka tingkat pengembalian yang di harapkan oleh para investor juga besar. Semakin besar nilai *return on equity* (ROE) maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh karena itu, investor kemungkinan besar akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran dipasar sekunder terdorong naik. Dalam penelitian Rescyana (2012) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Arman dan Hamka (2013) dalam hasil penelitiannya juga menjelaskan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

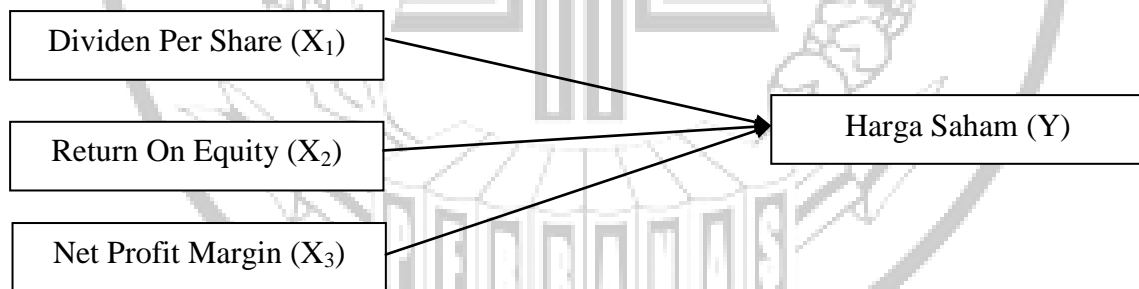
Hipotesis 2 : Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. *Net Profit Margin* yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Dalam penelitian Rescyana (2012) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis 3 : Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Sampai tahun 2015 tercatat 45 perusahaan di sektor pertambangan yang

tercatat di Bursa Eek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. (2) Penelitian ini terbatas dari tahun 2013 sampai 2015. (3) Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap secara terus menerus dari periode 2013 sampai 2015.

Dari 41 perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 12 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dapat melalui media perantara atau pihak lain. Dalam penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang didapat dari *Indonesia Directory Exchange* (IDX).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengukuran data dengan menggunakan dan mempelajari catatan atau dokumentasi perusahaan yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan pertambangan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan *Dividen Per Share*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* sebagai variabel independen.

Definisi Operasional Variabel Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008: 143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Laba bersih per saham adalah Laba bersih setelah bunga pajak dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

Dividen Per Share

Dividend Per Share (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Intan, 2009). Informasi mengenai *dividen per share* sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. *Dividend Per Share* dapat dihitung dengan rumus:

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Return On Equity

Return On Equity disebut juga dengan imbal hasil atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atau ekuitas. Adapun rumus untuk mencari besarnya ROE adalah (Irham : 2015).

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan

kemampuan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio net profit margin mengukur pendapatan laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Rasio *net profit margin* ini mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Secara logis, *Net Profit Margin* (NPM) dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan laba. Menurut Werner (2012:64) *Net profit margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. NPM diperoleh dengan cara:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Alat Analisis

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda (multiple regression) serta pengujian hipotesis (koefisien determinasi R^2 , uji F dan uji t) dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,1 atau 10%. Menurut Ghozali (2006:82) analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X1 = *Dividen Per Share*

X2 = *Return On Equity*

X3 = *Net Profit Margin*

e = koefisien *error*

Adapun teknik analisis penelitian ini yaitu:

1. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik

Kolmogorov- Smirnov. Jika nilai signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

2. Uji autokorelasi untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dan dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (*DW-test*). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- 1) Bila nilai DW yang terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.

- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.

- 3) Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.

- 4) Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terlentak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji glejser, yaitu dengan mengabsolutkan nilai residual dan menjadikannya sebagai variabel dependen.

4. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat angka *collinearity*

statistics yang ditunjukkan oleh nilai menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, Jika nilai *tolerance* >0,10 dan nilai *VIF* <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Jika nilai *tolerance* 0,10 dan nilai *VIF* >10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi

- Uji hipotesis dilakukan dengan pengujian yang berhubungan dengan model statistik. Model dan teknik analisis data dalam

penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Di dalam analisis deskriptif akan memberikan gambaran mengenai variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen meliputi *Dividen Per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* mengenai rata-rata, nilai maksimum dan minimum serta standar deviasi dari variabel yang akan diteliti. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing sampel:

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	36	11	694	89.72	137.967
ROE	36	-4	27	10.86	9.336
NPM	36	-6	39	10.28	9.108
Harga_Saham	36	247	28500	3229.06	5523.180
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 bisa dilihat nilai terendah dari harga saham sebesar Rp. 247 dimiliki oleh PT Surya Esa Perkasa Tbk dan nilai tertinggi sebesar Rp. 28.500 dimiliki oleh perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk serta rata-ratanya sebesar Rp. 3. 229,06 selama tahun penelitian 2013-2015. Jumlah perusahaan yang memiliki saham di atas rata-rata ada 2 perusahaan yang memiliki saham diatas rata-rata, dan 10 perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yang berarti harga saham pada perusahaan pertambangan pada periode penelitian mengalami penurunan. Berdasarkan data tersebut apabila

dibandingkan antara standart deviasi dengan rata-rata menunjukkan datanya heterogen yang berarti data tersebut bervariasi dan tidak baik. Selanjutnya apabila dilihat dari perkembangan selama tahun 2013-2015 harga saham mengalami penurunan yang cukup signifikan. Tahun 2013 menengalami tingkat signifikan yang tinggi, sehingga kinerja sektor pertambangan dapat disimpulkan harga saham mengalami penurunan yang tidak dapat diperkirakan di masa yang akan datang.

Variabel *Dividen Per Share* diukur dengan cara menghitung jumlah dari pembagian dividen tunai dengan jumlah saham beredar, nilai terendah sebesar 11 yang dimiliki oleh perusahaan PT Medco Energi Internasional Tbk dan nilai

tertinggi sebesar 694 dimiliki oleh perusahaan PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk serta rata-ratanya sebesar 89,72 selama tahun penelitian 2013-2015 yang berarti rata-rata dividen per share perusahaan pertambangan sebesar 89,2. Pada tahun 2013 *Dividen Per Share* mengalami kestabilan, dengan *Dividen Per Share* tertinggi 694,663 dan *Dividen Per Share* terendah 11,212 artinya *Dividen Per Share* pada tahun 2013 dapat dikatakan mengalami penurunan sehingga dapat disimpulkan kinerja perusahaan kurang baik dengan pembagian dividen yang cenderung menurun. Pada tahun 2014 *Dividen Per Share* mengalami penurunan tetapi dalam kondisi yang stabil dengan *Dividen Per Share* tertinggi 438,828 dan *Dividen Per Share* terendah 12,401 artinya pada tahun 2014 kinerja perusahaan masih relatif baik dan pembagian dividen cukup stabil. Pada tahun 2015 mengalami penurunan yang stabil dengan *Dividen Per Share* tertinggi 306,259 dan *Dividen Per Share* terendah 13,965 sehingga dapat disimpulkan pembagian dividen pada tahun 2015 cukup stabil dan kinerja perusahaan pada tahun 2015 masih cukup baik. Dilihat dari rata-ratanya pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 63% dibandingkan dengan tahun 2013. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 70% dibandingkan dengan 2014.

Variabel *Return On Equity* diukur dengan cara menghitung persentase dari pembagian laba setelah pajak dengan total ekuitas, nilai terendah sebesar -4% yang dimiliki oleh perusahaan PT Central Omega Resources Tbk dan nilai tertinggi sebesar 27% dimiliki oleh perusahaan PT Samindo Resources Tbk serta rata-ratanya sebesar 10,86% selama tahun penelitian 2013-2015. Pada tahun 2013 *Return On Equity* mengalami ketidakstabilan naik turunnya *Return On Equity*, dengan *Return On Equity* tertinggi 26,5% dan *Return On Equity* terendah 1,78% artinya penggunaan modal yang dilakukan oleh

manajemen perusahaan kurang efisien dan efektif. Pada tahun 2014 *Return On Equity* mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan *Return On Equity* tertinggi 27,7% dan *Return On Equity* terendah -4,07% artinya penggunaan modal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan kurang efisien dan efektif. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang cukup stabil dengan *Return On Equity* tertinggi 26,4% dan *Return On Equity* terendah -2,45% artinya penggunaan modal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan kurang efisien dan efektif.

Variabel *Net Profit Margin* diukur dengan cara menghitung persentase dari pembagian laba setelah pajak dengan total ekuitas, nilai terendah sebesar -6% yang dimiliki oleh perusahaan PT Central Omega Resources Tbk pada tahun 2014 dan nilai tertinggi sebesar 39% dimiliki oleh perusahaan PT Central Omega Resources Tbk pada tahun 2013 serta rata-ratanya sebesar 10,28% selama tahun penelitian 2013-2015. Pada tahun 2013 *Net Profit Margin* mengalami kestabilan yang cukup relatif baik, dengan *Net Profit Margin* tertinggi 39,2% dan *Net Profit Margin* terendah 2,84% artinya kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi dianggap semakin baik. Pada tahun 2014 *Net Profit Margin* mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan *Net Profit Margin* tertinggi 25,8% dan *Net Profit Margin* terendah -6,8% yang artinya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan dengan *Net Profit Margin* tertinggi 31,6% dan *Net Profit Margin* terendah -4,75% artinya kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi dianggap semakin baik.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas dapat diketahui bahwa nilai *Asymptotic*

Significance sebesar 0,345 lebih besar dari 0,05 ($0,258 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas dapat diketahui hanya variabel ROE yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan variabel harga saham dengan tingkat korelasi sebesar $-0,185$ atau sekitar 18,5%. Oleh karena ini masih di bawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius. Multikolonieritas nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dimana kedua pengukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya
3. Uji Autokorelasi dapat diketahui dapat dilakukan pengujian dengan

menggunakan Uji Durbin–Watson (*DW test*). Jadi nilai DW sebesar $2,110 > dU$ sebesar 1,573 dan $< 4-dU$ sebesar 1890 ($4-2,110$), maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak ada korelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa diketahui bahwa variabel DPS kurang dari 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas pada variabel DPS. Sedangkan variabel ROE dan NPM menunjukkan signifikansi $>0,05$ yang artinya model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Berganda

1. Uji F

Tabel 4.2
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.013E8	3	6.711E7	2.479	.079 ^a
	Residual	8.664E8	32	2.707E7		
	Total	1.068E9	35			

a. Predictors: (Constant), NPM, DPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Hasil olahan SPSS

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel *dividen per share*, *return on equity*, dan *net profit margin* secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham. Sesuai dengan Tabel 4.9 didapat nilai F_{hitung} sebesar

5,620 dengan probabilitas $0,079 > 0,10$ maka kesimpulannya H_0 diterima yang artinya model yang digunakan adalah model yang fit.

2. Uji Determinasi R^2

Tabel 4.3
Hasil Uji R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.434 ^a	.189	.112	5203.297

a. Predictors: (Constant), NPM, DPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Hasil olahan SPSS

Dari tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa adjusted R² adalah 0,112, hal ini berarti 11,2% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (*Dividen Per Share*,

Return On Equity, dan *Net Profit Margin*), sedangkan sisanya (100%-11,2%=88,8%) dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

3. Uji t (Parsial)

Tabel 4.4
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	820.858	1574.175		.521	.606
	DPS	13.639	6.605	.341	2.065	.047
	ROE	132.748	97.823	.224	1.357	.184
	NPM	-25.039	100.507	-.041	-.249	.805

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: hasil olahan SPSS

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sesuai tabel 4.11 dari ketiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, ternyata variabel ROE dan NPM tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk ROE sebesar 0,184 dan NPM sebesar 0,805 dan keduanya jauh > 0,10 sedangkan DPS signifikan pada 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Saham dipengaruhi oleh DPS.

Pengaruh *Dividen Per Share* berpengaruh terhadap harga saham

Dividend Per Share (DPS) merupakan total semua dividen tunai yang dibagikan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Intan, 2009). Jika *dividen per share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *dividen per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *dividen per share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Hal ini dinilai investor cukup tinggi sehingga variabel tersebut dapat meyakinkan investor dalam mengambil keputusan. DPS mengalami penurunan

yang cukup signifikan dan harga saham juga mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini menjadi dasar keduanya menunjukkan adanya hubungan yang mendasari DPS berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini didukung dengan data deskriptif yang menunjukkan ketika *dividen per share* mengalami penurunan, maka harga saham juga mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rescyana (2015) yang menyatakan bahwa variabel *dividen per share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham

Return On Equity disebut juga dengan imbal hasil atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atau ekuitas. Semakin tinggi rasio, maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Sebaliknya jika rasio ini semakin menurun, maka penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak efisien dan efektif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *return on equity* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. *Return on equity* mengalami fluktuatif, sementara harga saham mengalami penurunan yang cukup signifikan selama periode penelitian. Sehingga hal ini bertolak belakang antara Return On Equity dan Harga saham, artinya dalam penelitian ini ROE tidak dapat dijadikan acuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Kelly (2014) yang menyatakan bahwa variabel *return on equity* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio net profit margin mengukur pendapatan laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Menurut Werner (2012:64) *Net profit margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin besar rasio ini, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi dianggap semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin turun, maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Ketika NPM mengalami fluktuatif selama masa periode penelitian, harga saham mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Dedi (2012) yang menyatakan bahwa variabel *net profit margin* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji F, koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dan uji t dengan menggunakan signifikansi sebesar 0,10 atau 10%, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah model fit. Dari hasil uji tersebut menyatakan bahwa variabel dependen dan independen berpengaruh secara simultan. 2) Berdasarkan *Adjusted R²* menunjukkan bahwa pengaruh *Dividen Per Share*,

Return On Equity dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham sebesar 11,2% sedangkan sisanya 88,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. 3) Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa *Dividen Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya variabel *Return On Equity* menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji t variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari tiga variabel yang digunakan oleh penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel *Dividen Per Share* (DPS) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti investor merespon positif terhadap informasi DPS sehingga DPS memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian mempunyai keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan dalam memperoleh data yang dibutuhkan, dimana terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten, dan terdapat perusahaan yang tidak mencantumkan informasi mengenai variabel yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini jauh dari kata sempurna. Maka daripada itu, saran dapat digunakan untuk dilakukan pada penelitian selanjutnya agar didapatkan hasil yang baik serta pengetahuan yang lebih banyak lagi. Saran dari peneliti sekarang untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai peneliti selanjutnya agar dapat memilih sampel penelitian yang berbeda dengan periode tahun yang berbeda serta peneliti selanjutnya diharapkan menambah alat ukur dari variabel dependen serta menambah opsi variabel independen lainnya seperti nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage*.

DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, Putu Ryan, Et Al. 2014. "Pengaruh Deviden Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012." *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)* 2.1.
- Darmadji, Tjiptono Dan Fakhrudin, Hendry M. 2011. "Pasar Modal Indonesia (Edisi 3)". Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, K. Dian Rosita, Et Al. 2015. "Pengaruh Deviden Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013." *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)* 3(1).
- Fahmi, Irham. 2015. "Manajemen Investasi Edisi 2". Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS". Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Halim, Abdul. 2015. "Analisis Investasi Di Aset Keuangan". Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hamka, S. E., And M. S. Arman. 2013. "Pengaruh Variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham.(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 1(1).
- Hermawan, Dedi Aji. 2012. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham". *Management Analysis Journal* 1(1).

- Hutami, Recyana Putri. 2012. "Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 1(2).
- Intan, Taranika. (2009). "Pengaruh Dividen Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Jogiyanto. 2008. "Teori Portofolio Dan Analisis Investasi". Yogyakarta: Bpfe.
- Kelly." Pengaruh CR, DER, NPM, ROE, dan DPS Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012". *Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja*.
- Murhadi, Werner R. 2012. "Analisa Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham". Jakarta: Salemba Empat

